

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan asosiatif kausal (*Causal Relationship*). Pendekatan asosiatif, pendekatan yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variable atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent dan dependen. Sugiyono, (2018).

Strategi pendekatan asosiatif bertujuan untuk memberikan penjelasan penelitian mengenai pengaruh variabel bebas yaitu komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen terhadap variabel terikat *audit report lag*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data Laporan Audit Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari website <https://idx.co.id>

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan area generalisasi, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) Sampel merupakan bagian dari hasil dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang masuk ke dalam syarat sampel. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik ini

merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil dari kriteria sampel penelitian, maka Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 ada 51 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan.

3.3. Data dan Metode Penelitian Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasi perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yakni sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.) Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diaudit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id website resmi perusahaan dan website resmi dari masing – masing perusahaan

3.3.2. Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah melalui metode dokumentasi data, dimana data dikumpulkan merupakan data sekunder. Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data – data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website dari masing – masing perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diidentifikasi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sugiyono, (2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independent. *Audit Report Lag* (Y) merupakan variabel dependen (terikat) dan untuk variabel independent (bebas) dalam penelitian ini Komite Audit (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2), dan Dewan Komisaris Independen (X3).

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	<i>Audit report lag</i> lamanya penyelesaian waktu audit perusahaan sampai tanggal pelaporan audit dikeluarkan	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan Keuangan	Rasio
Komite Audit	Komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan	Jumlah total komite audit	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris	Mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif	Ukuran Dewan Komisaris = Total Dewan Komisaris	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Pihak luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk kemajuan perusahaan	Jumlah Dewan Komisaris Independen / Jumlah Dewan Komisaris	Rasio

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian. Sugiyono, (2019) atas variabel yang merupakan akibat dari variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu antara tanggal penutup buku 31 Desember sampai pada tanggal yang tercantum dalam laporan audit independent.

$$\text{Audit Report Lag (ARL)} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang bersifat saling memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sugiyono, (2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris Independen.

1) Komite Audit (X1)

Komite audit adalah sebuah unsur bagian dari pelaksanaan *good corporate governance* yang dalam rangka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit berfungsi untuk membantu tugas dari komisaris.

Menurut Pertiwi et al., (2017) variabel ukuran komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite total audit}$$

2) Ukuran Dewan Komisaris (X2)

Ukuran dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan ukuran dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan

bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada jurnal Rendi dan Suranta, (2017) dalam menghitung Ukuran Dewan Komisaris menggunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Total dewan komisaris}$$

3) Dewan Komisaris Independen (X3)

Dewan komisaris independent merupakan pihak luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk kemajuan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan. Semakin kuat komisaris independent, maka pendanaan modal akan semakin besar, karena berpengaruh kepada keputusan yang diambil. Rahardian dan Paulus, (2014). Dewan komisaris independent dapat diformulasikan dengan:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komsiaris}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik. Jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Analisis data mengelompokkan data menurut variable dan jenis data, mentabulasi data menurut variable dari semua data perusahaan, menyajikan data untuk setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengolah data melalui program Economic Views (Eviews) versi 12.0 sebagai alat regresi dari model yang dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis linier berganda dan analisis asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variable bebas dan terikat. Statistik deskriptif dari program Econometric Views (Eviews) untuk menampilkan data berupa histogram, dan beberapa hitungan pokok statistik. Dalam metode analisis ini, menggunakan metode analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan nilai minimum, maksimum, jumlah (*sum*), rata-rata (*mean*), varians (*variance*), dan rentang (*range*).

3.5.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi pada penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) (Ghozali, 2018). Ketiga metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.5.2.1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model (CEM) merupakan model data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section* menjadi satu tanpa adanya perbedaan individu (entitas) dan waktu. *Common effect model* (CEM) mengabaikan beradaan waktu atau dimensi individu (entitas), atau dengan kata lain perilaku data antar inidividu (entitas) sama dengan berbagai kurun waktu.

3.5.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin berhubungan antara individu (entitas) dan waktu. *Fixed Effects Model* (FEM) adalah objek dengan memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk periode waktu yang berbeda. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara individu variable (*cross section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept-nya*. Pada program *Econometric Views*

(Eviews) versi 12.0 merekomendasi agar peneliti menggunakan *fixed effect model* (FEM) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasi. Metode ini dapat membedakan efek waktu dan pengaruh individu dan metode ini tidak perlu menggunakan bahwa komponen yang error tidak berkorelasi dengan variable bebas.

3.5.2.3. Random Effect Model (REM)

Random effect model (REM) merupakan metode estimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin akan saling berhubungan antar individu (*entitas*) dan antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan dapat terus dikorelasikan sepanjang *cross section* dan *time series*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) yang merupakan teknik estimasi. Metode *Generalized Least Square* (GLS) lebih baik digunakan pada data panel jika jumlah individu (*entitas*) lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model atau Teknik estimasi dalam menguji persamaan regresi yang ada akan diestimasi dapat dilakukan dalam tiga pengujian, yaitu:

3.5.3.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria dasar pengujian, yaitu:

1. Jika nilai dari probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section* adalah $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, dari keterangan tersebut maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai dari probabilitas (*P-Value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, dari keterangan tersebut maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*

(FEM).

Keterangan :

H0 : *Common Effect Model (CEM)*

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.3.2. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria dasar pengujian, yaitu :

1. Jika nilai dari probabilitas (P-Value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 diterima, dari keterangan tersebut maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai dari probabilitas (P-Value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 ditolak, dari keterangan tersebut maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Keterangan :

H0 : *Random Effect Model (REM)*

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pangan digunakan untuk menguji signifikansi residual dari metode Ordinary Least Square (OLS). Terdapat kriteria dasar pengujian, yaitu :

1. Jika nilai dari cross section Breusch-pangan > 0.05 (nilai signifikan) maka H0 diterima, dari keterangan tersebut maka model yang paling

tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

2. Jika nilai dari cross section Breusch-pangan < 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, dari keterangan tersebut maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Keterangan :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan distribusi normal. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian asumsi klasik terdapat empat jenis ialah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi, yang dimana dalam model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Cara untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Ghozali dan Ratmono, (2018). Terdapat dasar – dasar dalam pengambilan keputusan tersebut, diantaranya ialah :

1. Jika nilai dari probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dapat ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau bahkan

sempurna dari setiap variabel independen yang terdapat pada model regresi. Uji multikolinieritas untuk setiap variabel dapat dihitung dengan menggunakan nilai kolerasi masing - masing variabel independent.

Terdapat dasar – dasar dalam pengambilan keputusan tersebut diantaranya ialah :

1. Jika nilai dari korelasi $> 0,08$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada yang salah dalam uji multikolinieritas.
2. Jika nilai dari korelasi $< 0,08$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada yang salah dalam uji multikolinieritas

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regrasi. Model regresi dikatakan baik jika variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residuali pada variabel independen. Ghozali, (2016). Terdapat dasar – dasar dalam pengambilan keputusan tersebut, diantaranya ialah :

1. Jika nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa adanya masalah pada heteroskedastisitas.
2. Jika nilai dari probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini dapat diartikan bahwa tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas.

3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode (t) dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya (t-1) yang terdapat dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam autokorelasi maka menggunakan metode uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang dimana jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah

autokorelasi dalam penelitian ini.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah jenis data yang dikumpulkan secara *cross section* dan *time series* yang diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yang berupa penggabungan jenis data *cross section* dan *time series*. Ghazali dan Ratmono, (2018). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dari hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Keuntungan dari menggunakan data panel adalah data panel memberikan data yang lebih beragam, lebih informatif, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, kolinearitas antar variabel rendah, dan lebih antar variabel yang rendah. Keuntungan lainnya adalah penggunaan pada data panel dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted* variabel). Regresi data panel dapat mengukur dan mendeteksi dampak yang tidak teramati melalui data *cross section* dan data *time series*.

Model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 \text{ Komite Audit} + \beta_2 \text{ Ukuran Dewan Komisaris} + \beta_3 \text{ Dewan Komisaris Independen} + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : Error Terms

3.5.6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan dengan model analisis data panel. Hal ini agar peneliti dapat mengetahui apakah variabel

independen lebih dari satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat tiga tahap dalam uji hipotesis penelitian ini, yaitu, uji pengaruh (uji t), uji model f (uji f), uji koefisien determinasi (uji R²) yang dijelaskan sebagai berikut :

3.5.6.1 Uji Signifikan (Uji t)

Uji T bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing – masing variabel independen Komite Audit (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2), Dewan Komisaris Independen (X3) yang berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* (Y). Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendapat variabel independen yang konstan. Ghazali, (2018). Pengujian Uji T dapat dilakukan jika nilai signifikansi 0,05. Terdapat kriteria – kriteria untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, berikut penjelasannya:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, dari keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa salah satu dari variabel independen (variabel bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dari keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa salah satu dari variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali, (2016) Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen (variabel bebas) secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan terdapat beberapa kriteria – kriteria dalam pengambilan keputusan, berikut penjelasannya :

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dari keterangan tersebut maka dapat

dijelaskan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan p-value lebih besar dari 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dari keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai dari R² yang rendah berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Meskipun R² yang tinggi atau mendekati angka 1 (satu) menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen untuk menjelaskan variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2017). Banyak peneliti menyarankan agar memakai nilai *adjusted R²* karena dapat menambah atau mengurangi dan bisa satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika hasil dari uji empiris memiliki nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai dari *adjusted R²* dianggap 0 (nol). Ghozali, (2017).